Proyek “ABCD” Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Andika Syahputra
SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
email: andikasyahputra1984@gmail.com

(Diterima: 24 September 2022, Disetujui: 14 Juni 2023, Publikasi: 15 Juni 2023)

ABSTRAK

Rasa nasionalisme dikalangan peserta didik semakin menurun seiring maraknya pengaruh budaya asing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek “Ayo Budayakan Cinta Daerahmu (ABCD)”. Penelitian dilaksanakan di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Jumlah responden sebanyak 236 peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan mixed methods. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diupayakan melalui Proyek “ABCD”. Penguatan Profil Pelajar Pancasila terwujud melalui pengintegrasian konsep Profil Pelajar Pancasila, baik melalui tahapan utama maupun tahapan pelengkap proyek. Proyek ini juga dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan akan budaya daerah/lokal. Proyek ABCD memfasilitasi peserta didik untuk menghasilkan ragam seni dan karya yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka yang beragam. Proyek ABCD dapat menjadi opsi bagi guru bimbingan konseling dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan membudayakan rasa cinta pada budaya daerah/lokal.

Kata Kunci: Budaya lokal; Pembelajaran berbasis proyek; Profil Pelajar Pancasila

"ABCD" Project As An Effort For Strengthening Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

The sense of nationalism among students is decreasing along with the rise of foreign cultural influences. The purpose of this study was to determine the efforts to strengthen the Profil Pelajar Pancasila through the project "Ayo Budayakan Cinta Daerahmu (ABCD)". The research was conducted at SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti. Data collection was carried out using questionnaires and observation sheets. The number of respondents was 236 students. Data analysis was performed using mixed methods. The results show that strengthening the Profil Pelajar Pancasila can be pursued through the "ABCD" Project. The strengthening of Profil Pelajar Pancasila is realized in the form of integrating the Profil Pelajar Pancasila concept, both through the main stages and complementary stages of the project. This project can also increase knowledge, love and pride in regional/local culture. The ABCD project facilitates students to produce a variety of art and works that suit their diverse interests and abilities. The ABCD project can be an option for guidance and counseling teachers in an effort to strengthen the Profil Pelajar Pancasila and cultivate a sense of love for local culture.

Keywords*: Local culture; Project-based learning; Profil Pelajar Pancasila*

PENDAHULUAN

Jiwa nasionalisme adalah keharusan utama dan mendasar yang harus dimiliki masyarakat, karena nasionalisme bukan hanya sekedar simbol jati diri sebagai masyarakat yang menjadi bagian dari suatu bangsa, namun lebih dari itu merupakan perwujudan kebanggaan, cinta dan kesetiaan terhadap bangsa dan Negara. Sangat disayangkan bahwa pada masa sekarang sikap nasionalisme dikalangan generasi muda Indonesia sudah dirasakan semakin menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai fenomena, antara lain: gemar yang berlebihan terhadap gaya berpakaian dan gaya hidup negara lain, bangga menyantap menu makanan luar negeri, bangga menggunakan bahasa asing, bangga menggunakan produk buatan luar negeri, fanatisme berlebihan terhadap musisi dan tim olahraga luar negeri, meluasnya kegemaran terhadap musik, tarian dan film yang berasal dari negara lain.

Banyak generasi muda yang cenderung acuh dan tidak peduli pada kelestarian budaya dan adat istiadat bangsa, mereka ada yang tidak pernah mengunjungi objek wisata budaya dan sejarah bersejarah dan juga tidak mengenal dengan baik produk budaya bangsa sendiri, baik itu musik/lagu tradisional, tarian tradisional, makanan khas, permainan tradisional, seni bela diri, seni lisan tradisional, pakaian tradisional, bahkan tidak mengetahui cerita perjuangan pahlawan kemerdekaan dari daerahnya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan keterangan yang disampaikan oleh Lenny Hidayat selaku Koordinator IndoWYN, Program Specialist Unesco Office –Jakarta yang mengungkapkan bahwa kebanggaan dan kepedulian untuk melestarikan budaya kurang tertanam pada generasi muda Indonesia saat ini.

Bagaimana mungkin mereka dapat menjadi bangga dan cinta terhadap budaya daerah (lokal), jika mereka tidak mengenal budaya dan tradisi daerahnya sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan akan budaya daerah (lokal) di kalangan generasi muda, termasuk peserta didik agar mereka dapat meningkatkan jiwa nasionalisme sebagai bentuk tindakan nyata dari sikap cinta, setia dan bangga pada tanah air Indonesia.

Penulis tertarik untuk menerapkan inovasi dalam layanan bimbingan klasikal untuk melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan akan budaya daerah/lokal. Adapun inovasi yang dimaksud adalah dengan melakukan upaya pembudayaan akan rasa cinta dan bangga terhadap budaya daerah/lokal melalui kegiatan proyek berkelompok. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan mengintegrasikan tahapan-tahapan proyek yang mendukung upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui perilaku dan langkah-langkah proyek yang relevan. Kegiatan ini selanjutnya akan dinamakan sebagai

Proyek ABCD : Ayo Budayakan Cinta Daerahmu!.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek "Ayo Budayakan Cinta Daerahmu (ABCD)". Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru bimbingan konseling dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Berbasis Proyek

Duke (2016:5) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang mengkondisikan peserta didik untuk mendapatkan hasil tertentu yang dikehendaki, misalnya: membangun atau menciptakan sesuatu dan menyelesaikan masalah ataupun tugas-tugas pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada keterampilan dan kemandirian peserta didik yang mampu meningkatkan kemampuan belajar dan kemampuan penelitian peserta didik (Amaral dan Santos, 2018:58). Rabacal (2018:52) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.

Domenici (2022:5) juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pedagogi belajar mengajar yang memusatkan pengalaman belajar di sekitar proyek, yang dapat disusun dengan cara yang bervariasi tergantung pada target, tujuan, dan kontennya.

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi mampu mengembangkan keterampilan psikomotor dan sosial, seperti mencari informasi dari sumber yang berbeda, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, mengevaluasi diri, mengambil kesimpulan serta akan memberikan pemahaman yang tinggi (Aldabbus, 2018:72).

Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi kunci dalam menciptakan pemikir dan pembelajar mandiri. Pembelajaran tipe ini akan mengkondisikan peserta didik untuk aktif dan inisiatif dalam mengerjakan segala tugas dan tahapan pembelajaran yang akan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran (Thu, 2018:239).

Sejalan dengan itu, Ramadhani dan Ngadiso (2022:127) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek akan dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai keterampilan positif dan bermanfaat, serta memberikan banyak peluang pada mereka untuk dapat mengintegrasikan keterampilan tersebut dalam kegiatan nyata secara

langsung.

Pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi peserta didik menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam belajar karena model ini lebih berpusat pada peserta didik yang membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar kelompok sehingga tidak membuat siswa cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung (Dewi dkk, 2022:14).

Somani dan Rizvi (2108:2903) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syahputra (2021:220), yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana mengasah berbagai keterampilan abad 21.

Haatainen dan Aksela (2021:1) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan berbagai keterampilan abad ke-21. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Knoblauch (2022:42) yang mengkaji bahwa pembelajaran berbasis proyek akan mendorong peserta didik untuk dapat bekerja dan bersikap lebih mandiri sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21.

Yusoof dkk (H.J Sriyanto, 2016:137) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut: (1) penentuan proyek; (2) perencanaan proyek; (3) penyusunan jadwal perencanaan proyek; (4) pelaksanaan proyek; (5) pemantauan proyek; (6) penyusunan laporan; (7) presentasi hasil proyek; (8) evaluasi dan refleksi proyek.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk memberikan pengalaman bermakna dalam menghasilkan sebuah produk melalui prinsip-prinsip dan sesuai dengan tujuan pembelajaran ditentukan.

Pelajar Pancasila

Kemendikbud Ristek RI (2021:1) mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan

pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler (Kemendikbud Ristek RI, 2021:4).

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila hendaknya dapat diintegrasikan ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memberikan pengaruh positif dan bermakna dalam tingkah laku peserta didik maupun guru (Kemendikbud Ristek RI, 2021:3).

Kemendikbud Ristek RI (2021:2) juga menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi utama yang telah dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan menerapkan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang terintegrasi konsep Profil Pelajar Pancasila melalui layanan klasikal bimbingan konseling (Syahputra, 2021:46).

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kondisi ideal atau cita-cita luhur yang diharapkan dapat terwujud pada peserta didik Indonesia, yaitu insan yang tidak hanya memiliki kompetensi berskala global namun juga tetap berpegang teguh dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila baik dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed methods). Penelitian dilaksanakan di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, dengan jumlah responden sebanyak 236 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket yang disusun berdasarkan indikator asumsi terhadap manfaat proyek yang berdasar pada kajian teori tentang keunggulan pembelajaran berbasis proyek serta dimensi-dimensi yang menjadi ciri utama Profil Pelajar Pancasila. Kedua instrumen ini dipilih karena penulis menganggap bahwa lebih mudah dalam penggunaan dan pengadministrasiannya.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait beberapa kemampuan peserta didik, antara lain : kemampuan berdiskusi (curah pendapat), kemampuan melakukan pemilihan ketua kelompok (bermufakat), kemampuan berbagi tugas dan tanggung jawab, kemampuan mencari dan mengumpulkan peralatan/perlengkapan, kemampuan menyelesaikan proyek, dan kemampuan melakukan presentasi (unjuk karya). Tindakan pengamatan dilakukan dalam tiga kali pertemuan kegiatan, dengan rincian masing-masing pertemuan 2 X 45 Menit dan dengan jarak pelaksanaan satu minggu per pertemuan

yang dilaksanakan berturut-turut.

Instrumen angket yang digunakan ada dua macam, yaitu : instrumen evaluasi proses dan instrumen evaluasi hasil. Instrumen evaluasi proses ditujukan untuk mendapatkan data tentang manfaat terkait pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila di dalam tahapan proyek (pelaksanaan proyek). Sedangkan instrumen evaluasi hasil ditujukan untuk mengumpulkan data tentang manfaat proyek terkait pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan akan budaya daerah/lokal.

Proyek tentang budaya daerah ini ditujukan untuk membudayakan sikap cinta dan bangga terhadap kekayaan tradisi lokal (*disebut* Proyek ABCD : Ayo Budayakan Cinta Daerahmu!). Proyek ini diharapkan tidak hanya akan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik, namun juga akan meningkatkan kemandirian dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi bekerjasama. Proyek ABCD juga diharapkan mampu menjadi kegiatan yang mendukung upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Istilah Proyek ABCD dalam tulisan ini merujuk pada jenis proyek yang dilakukan peserta didik dalam layanan klasikal bimbingan konseling. ABCD merupakan akronim dari Ayo Budayakan Cinta Daerahmu!. Istilah ABCD juga dimaksudkan sebagai kalimat ajakan untuk membudayakan rasa cinta pada daerah masing-masing melalui unjuk karya yang menampilkan seni budaya maupun tradisi daerah/lokal, yang dalam hal ini adalah budaya daerah Jambi itu sendiri.

Proyek ABCD merupakan proyek berkelompok yang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih ragam seni/tradisi serta ragam karya yang ingin mereka tampilkan sesuai dengan minat dan kemampuan kelompoknya masing-masing. Adapun ragam hasil proyek yang ditampilkan terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Ragam Hasil Proyek ABCD

Bentuk Karya
Ragam Seni/Tradisi
1. Tari tradisional Jambi : tari kubu, tari sekapur sirih, tari rangguk
2. Kostum tradisional Jambi : baju seberang, baju kerinci, kostum suku anak dalam
3. Motif batik Jambi : tampuk manggis, durian pecah, angso duo

4. Permainan tradisional Jambi : adang-adangan, gasing, bedil buluh
5. Makanan tradisional Jambi : tempoyak, kue padamaran, gulai tepek ikan
6. Lagu tradisional berbahasa daerah : Batanghari, Negeri Jambi, Kualo Tungkal
Ragam Karya
1. Tampilan hasil karya
2. Foto
3. Video

Setelah hasil proyek selesai dikerjakan, maka selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk dapat mempublikasikan hasil proyek berkelompoknya ke akun media sosial mereka masing-masing. Langkah publikasi mandiri ini dilakukan agar memberi ruang yang lebih luas pada hasil karya tersebut untuk dapat dilihat dan diapresiasi secara lebih lagi. Secara langsung postingan tersebut berpotensi untuk mempengaruhi orang lain untuk membuat karya yang memiliki konsep atau tema yang sama yaitu foto yang menampilkan kebanggaan seni dan budaya daerahnya masing-masing. Proyek ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan utama yang sesuai dengan landasan teori pembelajaran berbasis proyek itu sendiri. Secara umum tahapan utama dari proyek ABCD terlihat pada tabel 2:

Tabel 2. Tahapan Utama Pelaksanaan Proyek ABCD

Uraian Kegiatan
*Pertemuan **Pertama** (2 X 45 Menit)*
1. Penentuan pertanyaan dasar (penugasan proyek)
2. Mendesain perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal proyek
*Pertemuan **Kedua** (2 X 45 Menit)*
4. Memonitor siswa dan pelaksanaan proyek
5. Penyelesaian proyek
*Pertemuan **Ketiga**(2 X 45 Menit)*
6. Menguji, menilai proses dan hasil proyek (presentasi)
7. Publikasi hasil proyek

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tentang proyek ABCD tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan akan budaya daerah/lokal, namun juga dimaksudkan agar dapat menjadi kegiatan yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mewujudkan dan menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam Proyek ABCD juga dilakukan pengintegrasian konsep yang mendukung perwujudan Profil Pelajar Pancasila, baik melalui tahapan utama maupun tahapan pelengkap proyek. Bentuk pengintegrasian yang dimaksud, terlihat dari tabel 3:

Tabel 3. Bentuk Pengintegrasian Konsep Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan	Ciri Utama/Dimensi PPP
1. Salam dan doa	Beriman, bertakwa pada Tuhan YME & berakhlak mulia
2.Berkata/ berperilaku baik mulia	Beriman, bertakwa pada Tuhan YME & berakhlak
3.Menyanyikan lagu daerah lain	Berkebhinekaan global
4.Penentuan proyek, bentuk kelompok	Bergotong royong, mandiri
5. Desain proyek, pembagian tugas	Bergotong royong, mandiri, bernalar kritis
6. Pelaksanaan dan penyelesaian proyek	Bergotong royong, mandiri, kreatif
7. Presentasi hasil proyek	Bergotong royong, mandiri, kreatif
8. Evaluasi proses dan hasil proyek	Bernalar kritis
9. Refleksi proyek	Bernalar kritis

Berdasarkan observasi pada saat pelaksanaan proyek, dapat disimpulkan bahwa proyek ABCD merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan akan budaya daerah/lokal. Proyek ini pun menjadi kegiatan yang mampu memfasilitasi perwujudan perilaku-perilaku yang menjadi ciri utama Profil Pelajar Pancasila. Perilaku-perilaku positif tersebut terlihat dalam proses layanan, dimulai dari awal kegiatan hingga saat layanan berakhir. Adapun deskripsi hasil observasi tergambar dalam tabel 4:

Tabel 4. Hasil Observasi Proyek ABCD

Hasil Observasi/Catatan Guru BK
1. Kemampuan diskusi/ curah pendapat : *Peserta didik aktif dalam kegiatan curah pendapat/diskusi, diskusi berjalan lancar.*
2. Kemampuan melakukan pemilihan ketua kelompok (bermufakat) : *Peserta didik mampu memilih pemimpin secara demokratis dan bertanggung jawab.*
3. Kemampuan berbagi tugas dan tanggung jawab : *Peserta didik mampu berbagi tugas dan tanggung jawab secara mandiri.*
4. Kemampuan mencari dan mengumpulkan peralatan/perlengkapan : *Peserta didik mampu bekerja sama untuk berbagi tugas dalam mencari peralatan.*
5. Kemampuan menyelesaikan proyek : *Peserta didik mampu berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek.*
6. Kemampuan melakukan presentasi (unjuk karya) : *Peserta didik mampu melakukan presentasi atau memposting karya lewat media sosial.*

Berdasarkan evaluasi proses terbukti bahwa proyek ABCD dapat melatih berbagai perilaku yang sesuai dengan ciri utama (dimensi) Profil pelajar Pancasila, antara lain: berperilaku sopan dan baik (akhlak mulia), sikap saling menghargai (toleransi perbedaan), sikap bergotong-royong (kolaborasi), rasa bertanggung-jawab (mandiri), melatih penalaran kritis dalam pengambilan keputusan dan sikap kreatif dalam menghasilkan karya. Adapun hasil olahan instrumen evaluasi proses tentang proyek ABCD tersaji pada tabel 5:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Instrumen Evaluasi Proses Bimbingan Klasikal

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1. Proyek ABCD melatih berperilaku baik (akhlak mulia)	90%	10%	-	-	-
2. Proyek ABCD melatih sikap menghargai (toleransi)	96%	4%	-	-	-
3. Proyek ABCD melatih sikap bergotong-royong (kolaborasi)	94%	6%	-	-	-
4. Proyek ABCD melatih rasa bertanggung-jawab (mandiri)	96%	4%	-	-	-
5. Proyek ABCD melatih nalar kritis (pengambilan putusan)	92%	8%	-	-	-

6. Proyek ABCD melatih sikap kreatif (cipta karya)	98%	2%	-	-	-

Berdasarkan evaluasi hasil layanan diketahui bahwa proyek ABCD dapat memberikan pengetahuan pada peserta didik tentang budaya daerah (lokal), memberikan keterampilan tentang cara mencintai budaya daerah/lokal dan juga meningkatkan kebanggaan peserta didik akan budaya daerah/lokal. Adapun hasil instrumen evaluasi layanan secara umum tergambar dalam tabel 6:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Instrumen Evaluasi Hasil Bimbingan Klasikal

Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Proyek ABCD memberikan pengetahuan pada saya tentang budaya daerah (lokal)	98%	2%	-	-	-
Proyek ABCD memberikan keterampilan pada saya tentang cara mencintai budaya daerah (lokal)	94%	6%	-	-	-
Proyek ABCD meningkatkan kebanggaan saya terhadap budaya daerah (lokal)	96%	4%	-	-	-

Secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal melalui proyek ABCD dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, karena tidak hanya dapat menjadi kegiatan yang mengakomodir upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun juga dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan akan budaya daerah/lokal. Proyek ABCD juga dapat memfasilitasi peserta didik untuk menghasilkan ragam seni dan karya yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka yang beragam. Proyek ABCD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif topik layanan yang dapat dipilih dalam layanan bimbingan klasikal, terutama bagi sekolah-sekolah yang berkebutuhan untuk melakukan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila di kalangan peserta didik maupun sekolah-sekolah yang sedang berorientasi untuk meningkatkan kecintaan peserta didik akan budaya daerahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan layanan bimbingan klasikal melalui proyek ABCD dapat menjadi kegiatan yang mengakomodir upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penerapan layanan bimbingan klasikal melalui proyek ABCD dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan akan budaya daerah/lokal. Proyek ABCD juga dapat memfasilitasi peserta didik untuk menghasilkan ragam seni

dan karya yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka yang beragam.

Proyek ABCD dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru bimbingan konseling dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik, serta dapat menjadi opsi dalam membudayakan rasa cinta pada budaya daerah/lokal, terutama pada jenjang SMA/Sederajat. Adapun bagi peserta didik pada jenjang SD dan SMP dapat dilakukan pengembangan dan adaptasi yang sesuai kondisi dan taraf kompetensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aldabbus, S. (2018). Project Based Learning : Implementation and Challenges. *International Journal of Education, Learning and Development,* 6 (3), 71-79.

Amaral, J., Santos, R., (2018). Combining Project-Based Learning and Community-Based Research in a Research Methodology Course: The Lessons Learned. *International Journal of Instruction*, 11 (1), 47- 60.

Duke, Nell K. (2016). Project Based Instruction : A Great Match For Informational Texts. *American Educator Fall 2016*. 4-42.

Domenici, V. (2022). STEAM Project-Based Learning Activities at the Science Museum as an Effective Training for Future Chemistry Teachers. *MDPI Journal Education*, 12 (30), 1-32.

Haatainen, O., Aksela, M.. (2021). Project-based learning in integrated science education: Active teachers' perceptions and practices : LUMAT General Issue 2021. Finland: University Of Helsinki.

Kemendikbud Ristek RI. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.Jakarta : Kemendikbud Ristek RI.

Kemendikbud Ristek RI. (2021). Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD.Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.Jakarta : Kemendikbud Ristek RI.

Knoblauch, C. (2022). Combining and Balancing Project-Based and Blended Learning in Education. *TLIC Paper.*15 (1), 35-44.

Kompas.com. (2008). Generasi Muda Kurang Peduli Budaya Sendiri. Link : https://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/17323361/~Oase~Cakrawala

Mohamad, A., Tamer, Y. (2021). A Review of Literature on Project-Based Learning inside Language: In The Context Of Language Education. *Turkish Online Journal Of English Language Teaching*, 6 (2), 79-105.

Rabacal, J., Geroso, M., Oliveros, J. (2018). Developing Students 21st Century Skills Using Project Based Learning. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 6 (2), 47-53.

Ramadhani., Ngadiso. (2022). A Case Study of the Implementation of Project-Based Learning in Business English Conversation Class.*English Education Journal*, 10 (2), 120-129.

Sri Dewi Nr., dkk. (2022). Project Based Learning Model on Social Studies Learning Motivation. *Indonesian Journal of Primary Education*, 6 (1), 9-15.

Sriyanto, H.J., (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Statistika. https://www.usd.ac.id/seminar/snrp2016/wp-content/uploads/2017/01/SNRP22.pdf.

Somani, R., Rizvi, M. (2018). Project Based Learning over Traditional Method of Language Teaching: A Quasi Experiment Design in EFL Classrooms. *Literacy Information and Computer Education Journal (LICEJ*). 9 (2), 2895-2906.

Syahputra, A. (2021). Proyek SIKAP MANTAP Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kolaborasi Peserta Didik Dalam Menghadapi Bencana Kabut Asap. *Jurnal Kependidikan Bidang Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling*. 9 (2), 56-67.

Syahputra, A. (2021). Proyek CAKRA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Prosiding Webinar Guru Penggerak : Praktik Baik Pembelajaran, Paradigma Baru Suasana Baru* . 9 (2), 208-221.

Thu, T.K.Le. (2018). Project Based Learning In The 21st Century: A Review Of Dimensions Of Implementation In University Teaching and Learning, 230-241.